

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan Misykat pada pendampingan program anggota koperasi dalam memberdayakan masyarakat miskin perkotaan, maka penelitian ini dilakukan di Lembaga Koperasi Syariah Misykat, yang menjadi fokus utamanya yaitu di Majelis Khoerunnisa Rw 01 Kelurahan Cikutra kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

Subjek Penelitian ini ditentukan secara *purposive*,” artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu.” (Sugiyono, 2013, hlm 52). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen dari kegiatan pendampingan program yang ada di lembaga Misykat. Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan miskin perkotaan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human intument* harus berinteraksi dengan sumber data dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan informasi data. Maka dari itu pemilah narasumber maupun orang yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan dengan alasan sumber data memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas pertimbangan dan atas informasi dari pengurus koperasi Misykat, maka yang menjadi subjek dalam melakukan penelitian ini antara lain adalah, pengelola lembaga Misykat, pendamping program ‘pertemuan pekanan’ Misykat, serta masyarakat Rw 01 Kelurahan Cikutra yang menjadi anggota koperasi Misykat. Pengurus lembaga Misykat seperti ketua lembaga yang bertanggungjawab atas semua kegiatan yang ada pada Misykat. Pendamping

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISYKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah seseorang yang mengisi materi-materi pada kegiatan ‘pertemuan pekanan’ seperti materi keagamaan atau pelatihan kecakapan hidup, selain melakukan pembayaran cicilan pinjaman pada pendamping. Kemudian subjek selanjutnya yaitu masyarakat yang menjadi anggota koperasi Misykat adalah sasaran pada kegiatan Misykat serta orang yang mengikuti kegiatan pendampingan pada ‘pertemuan pekanan’.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya West (dalam Moleong 2008, hlm 119). Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Dalam metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat terjadi sekarang. Desain Penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pelaporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2008, hlm 127):

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan observasi secara langsung kelokasi penelitian yang berlokasi pada Jl. Asep Berlian Rw 01 Kelurahan Cikutra Kecamatan cibeunying kidul kota Bandung serta datang ke lembaga koperasi Misykat di Jl. gegerkalong Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung, hal tersebut dilaksanakan supaya peneliti memperoleh gambaran mengenai permasalahan-permasalahan yang ada lokasi dan lembaga tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait mulai dari perizinan, dimana peneliti menjelaskan maksud

dan tujuan dilakukan penelitian ini. Setelah tahap perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan pengurus lembaga koperasi Misykat untuk mengkaji dan menganalisis apakah fokus permasalahan yang akan diambil dan apakah berkaitan dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada aktivitas ini peneliti mulai memfokuskan informasi yang didapat dari hasil observasi pertama dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pengelola lembaga serta pendamping pada kegiatan Misykat, hal dilakukan untuk memfokuskan suatu permasalahan, kemudian disusul dengan pemilihan narasumber dan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dan siapa yang akan menjadi subjek dari penelitian yang dilaksanakan, selain hal itu pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian, dan dilakukanlah pengumpulan data dilapangan, dan terakhir membuat kesimpulan hasil data yang diperoleh dari hasil perolehan data dilapangan.

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Maka dari hal itu karakteristik analisis data dalam penelitian ini berlangsung secara induktif dan dilakukan secara terus menerus. Dalam kegiatan analisis data ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan data dan informasi yang dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi. Kemudian data yang terkumpul diolah sesuai dengan kaidah relevansi pengolahan data dalam penelitian kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan peneliti menyajikan secara menyeluruh tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti memperoleh dan mengumpulkan data selama penelitian berlangsung. Tahap penulisan laporan merupakan tahapan akhir penyusunan hasil penelitian. Setelah peneliti berkonsultasi kepada pembimbing kemudian laporan disajikan sesuai dengan penulisan yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan sebuah proses ilmiah tidak dapat terlepas dari cara-cara ataupun teknik yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti berusaha memahami bahasa dan tafsiran sumber data serta berinteraksi dengan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm 15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi(gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada hakekatnya ialah mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan data empiris-studi kasus, pengalaman pribadi,introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, interaksional, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, sebagaimana yang dikonstantir oleh Nasution (dalam Sugiyono 2008, hlm, 307-308) bahwa karakteristik penelitian kualitatif diantaranya:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tiada satu instrumen berupa tes atau angket yang dapat mengungkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakan, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan sampai. Sedangkan *logos* berarti ilmu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metodologi adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan sebuah proses baik itu penelitian ataupun yang lainnya. Metodologi yang dimaksud disini adalah cara atau teknis pelaksanaan penelitian di Lembaga Koperasi Syariah Misykat mengenai pendampingan program anggota koperasi dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan di majelis Khoerunnisa Rw 01 Kelurahan Cikutra. Metodologi ini perlu dirumuskan dengan jelas, mengingat bahwa suatu penelitian tanpa menempuh cara atau prosedur yang tepat dan benar maka hasilnya tidak akan akurat seperti apa yang diharapkan.

Penelitian menurut Sugiyono (2013, hlm 3) yaitu diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara, ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu rangkaian atau tahapan kerja atau kegiatan yang harus ditempuh untuk dijadikan landasan melaksanakan kegiatan penelitian yakni untuk memperoleh suatu jawaban atau kesimpulan tentang suatu objek yang diteliti. Selanjutnya

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISYKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam bab ini akan dibahas mengenai lokasi penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, tahap pelaksanaan pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, pengolahan dan analisis data.

D. Definisi Operasional

1. Pendampingan

Menurut Kamil (2010, hlm 169) mengemukakan bahwa pendampingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang bersifat konsultatif yaitu menciptakan suatu kondisi sehingga pendamping maupun yang didampingi bisa berkonsultasi memecahkan masalah bersama-sama, interaktif yaitu antara pendamping dan yang didampingi harus sama-sama aktif, komunikatif yaitu apa yang disampaikan pendamping atau yang didampingi dapat dipahami bersama (persamaan pemahaman).

Ife (dalam Anwas, 2013, hlm 98) pendampingan yaitu ”memiliki peran sebagai fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat miskin yang didampinginya. Dari pengertian pendampingan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui dampingan dengan tujuan mampu membantu orang lain memberikan saran atau masukan dalam mengatasi permasalahan kehidupan orang lain atau sekelompok masyarakat.

2. Koperasi

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Fay (dalam Hendrojogi, 1997, hlm 20) menyatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup

menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Dari pengertian di atas mengenai koperasi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa koperasi yaitu suatu perkumpulan dibidang usaha bersama dengan tujuan membantu atau memfasilitasi masyarakat yang membutuhkan bantuan baik berupa barang maupun jasa dengan bentuk skala kecil (mikro).

3. MISYKAT

Misykat (*Microfinance* Syariah berbasis Masyarakat) merupakan lembaga yang concern terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah, karena secara konsisten lembaga ini memberikan bantuan dana bergulir kepada mereka yang mau berusaha untuk memperbaiki nasibnya. Lembaga ini lahir atas keprihatinan terhadap masyarakat mustadh'afin (yang dilemahkan) oleh struktural maupun yang disebabkan oleh beberapa faktor baik itu eksternal maupun internal. Dari pengertian mengenai lembaga Misykat di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa lembaga Misykat merupakan lembaga yang memfokuskan pemberdayaan masyarakat melalui koperasi pinjaman.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Menurut Parsons (dalam Anwas, 2013, hlm 49), "Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya". Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat.

Dari pengertian pemberdayaan masyarakat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat yaitu seseorang/individu yang diberikan kekuasaan atau kekuatan untuk dapat meningkatkan

kesejahteraan hidup melalui keterampilan-keterampilan serta pengetahuan yang berkenaan dengan kebutuhan kehidupannya.

E. Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen ini dilaksanakan untuk tahapan dari proses pengambilan data di tempat penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Penyusunan kisi-kisi Penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data berupa: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Kisi-kisi penelitian program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan terdiri dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan penelitian, aspek penelitian, indikator, sub. Indikator, item pertanyaan, sumber data, teknik penelitian

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator dan sub indikator tersebut dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang diujicobakan kepada pendamping serta masyarakat yang menjadi anggota koperasi Misykat.

3. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan pendampingan yang dilakukan oleh lembaga Misykat di majelis Khoerunnisa Rw 01 Kelurahan Cikutra kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh untuk menghimpun data dalam usaha pemecahan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan keadaan di lapangan. Setiap teknik pengumpulan data, baik itu angket, wawancara, observasi maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISYKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing. Maka dari itu, untuk memperkecil kemungkinan ketidakakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Observasi

Teknik observasi sebagai alat pengumpul data adalah kegiatan pengamatan (secara inderawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subjek yang diamati. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini. Dengan observasi diharapkan dapat diperoleh data yang benar-benar alami mengenai bagaimana program pendampingan anggota koperasi Misykat dalam pemberdayaan masyarakat miskin perkotaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Di mana dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti sendiri, memilih menjadi partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian naturalistic merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dapat ditinggalkan, dan harus selalu digunakan secara terpadu dengan observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, maupun kombinasi dan dapat dilakukan melalui tahap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat kombinasi, yang menggabungkan diantara jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci, maksimal dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti bebas bertanya dengan pedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara yang tidak sistematis dan lengkap, karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisa terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan dengan wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperkuat gambaran yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur.

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada beberapa responden, yaitu: (1) Pengelola Misykat yang bernama Iwan Budi Setiawan,(2) Kang Ridwan selaku pendamping di Majelis Khaerunnisa, (3) Anggota Misykat yang terdiri dari Ibu Nani, Ibu mulyani,dll. Penelitian dilakukan selama dua minggu, dengan wawancara satu minggu 3 kali. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan.

3. Studi Dokumentasi

Walaupun dalam penelitian kualitatif pada umumnya data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula sumber bukan manusia, diantaranya dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Dalam pengumpulan data ini, instrument utama adalah peneliti sendiri karena peneliti memiliki fleksibilitas yang tinggi dibanding alat pengumpul data yang lain, seperti mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lapangan, cepat memahami gejala yang ada, dan mampu menyesuaikan diri dengan latar alami lapangan dimana penelitian itu dilaksanakan.

Studi dokumentasi atau biasa disebut kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

- a) Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif menyangkut analisis di lapangan terkait fokus penelitian, setelah data terkumpul dan dari fenomena yang diamati. Pengolahan dan analisis dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpertasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm 88) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi. Selain itu, bahan-bahan yang ditemukan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya, mendeskripsikannya dalam catatan narasi, mengambil kesimpulan dan verifikasi data, yaitu peneliti berusaha mencari makna dari data yang di kumpulkan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal yang sering timbul dan sebagainya.

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh di lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Tahap Display

Display data mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk mempermudah melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat. Display data dapat disajikan dalam berbagai matriks, grafik, network, dan charts.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Triangulasi Data

Sugiyono (2013, hlm 83) mengungkapkan, pada teknik pengumpulan data triangulasi data diartikan sebagai “teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data, informasi yang diperoleh dari satu sumber dicek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya. Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap data, maka digunakan tenaga informan lain di luar subyek penelitian yaitu subyek yang diduga kuat dapat memberikan data atau informasi

Rini Novianti Yusuf, 2015

PROGRAM PENDAMPINGAN ANGGOTA KOPERASI MISKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tambahan mengenai responden yang diteliti, kemudian dibandingkan dengan subyek penelitian lainnya. Subjek pada penelitian ini yaitu pengelola lembaga koperasi Misykat 1 orang, pendamping 2 orang, dan 2 orang anggota koperasi Misykat.